

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penulis menemukan enam watak tokoh yang dimiliki Wagahai. Watak tersebut dikelompokkan menjadi watak positif dan watak negatif. Wagahai memiliki watak gigih, peduli, sabar, dan cerdas sebagai watak positif. Watak negatif Wagahai adalah cerdas dalam artian licik, pengkritik, dan angkuh. Watak paling dominan yang dimiliki Wagahai dalam novel *WNA* adalah watak pengkritik berjumlah (enam data), watak gigih (lima data), watak peduli (empat data), watak angkuh (empat data), watak sabar, dan cerdas (tiga data). Untuk jumlah keseluruhan watak Wagahai terdapat dua puluh lima data watak dalam novel *WNA*.

Kecemasan yang dialami tokoh Wagahai memenuhi tiga tipe kecemasan, yaitu kecemasan objektif, kecemasan neurotis, dan kecemasan moral. Kecemasan Wagahai didominasi oleh kecemasan objektif atau kecemasan yang nyata berjumlah (sembilan data), kecemasan moral (lima data), dan kecemasan neurotis (tiga data). Kecemasan yang dialami Wagahai berjumlah tujuh belas kecemasan yang menyebabkannya melakukan mekanisme pertahanan diri.

Dari sepuluh mekanisme pertahanan, Wagahai melakukan delapan mekanisme pertahanan diri. Wagahai tidak melakukan regresi dan kompartementalisasi, karena tidak ditemukan data dalam novel. Regresi yaitu, pengulangan kembali tingkah laku yang lebih primitif atau tidak matang (perilaku kekanak-kekanakan). Sedangkan kompartementalisasi yaitu, memisahkan aspek-aspek berbeda dari diri sendiri sehingga tidak saling berinteraksi.

Mekanisme pertahanan *denial* (penolakan) terdiri dari (1) menyangkal pernah mendapat perlakuan buruk dari manusia, (2) menyangkal dirinya bukan kucing liar, dan (3) menyangkal tidak diberi nama oleh Shosei. Mekanisme pertahanan *denial* muncul karena ada

kecemasan objektif dan kecemasan moral untuk menyangkal suatu fakta. Penolakan atau *denial* ini berkaitan dengan watak angkuh yang dimiliki Wagahai.

Mekanisme pertahanan *repression* (represi) terdiri dari (1) menekan perasaan takut jatuh, (2) menekan perasaan posisi kucing berada di tingkat paling bawah dibandingkan manusia dan hewan lain, dan (3) menekan perasaan pengalaman buruk dibuang oleh O-san. Mekanisme pertahanan ini muncul sebagai respons dari kecemasan objektif dan kecemasan moral untuk mengabaikan atau menekan pikiran atau emosi yang tidak diinginkan Wagahai. Watak gigih dan angkuh Wagahai mendukung terjadinya mekanisme pertahanan represi.

Mekanisme pertahanan *projection* (proyeksi) yang terdiri dari (1) mengalihkan rasa takut kepada O-san, (2) mengalihkan keluhan terhadap Shosei. Mekanisme pertahanan ini muncul karena ada kecemasan objektif untuk mengalihkan pikiran dan perasaan Wagahai kepada tokoh lain. Mekanisme pertahanan diri proyeksi berkaitan dengan dua watak yang dimiliki oleh Wagahai yaitu, watak angkuh dan pengkritik.

Mekanisme pertahanan *rationalization* (rasionalisasi) terdiri dari (1) mencari pembenaran tidak punya pengalaman menangkap tikus, (2) pembenaran pergi ke taman untuk menghindari kemarahan Shosei, (3) pembenaran tidak menjadi penyebab sakitnya Mikeko, (4) pembenaran bukan kucing liar, (5) mencari pembenaran manusia itu kejam. Mekanisme ini muncul karena ada kecemasan moral dan kecemasan objektif untuk mencari alasan atau pembenaran yang logis untuk perilaku yang sebenarnya tidak diinginkan. Rasionalisasi berkaitan dengan empat watak yang dimiliki oleh Wagahai yaitu, watak angkuh, cerdas, sabar dan pengkritik.

Mekanisme pertahanan *displacement* (pemindahan) terdiri dari (1) membalaskan dendam kepada O-san, (2) membandingkan Shosei dengan pelukis terkenal, (3) melupakan semua masalah dengan mencoba minum bir. Mekanisme pertahanan ini muncul karena ada kecemasan objektif untuk memindahkan emosi atau dorongan dari objek atau situasi yang

sebenarnya menjadi objek atau situasi lain yang lebih dapat ditoleransi. *Displacement* didukung oleh watak angkuh dan sabar Wagahai.

*Reaction formation* (pembentukan reaksi) terdiri dari (1) lebih banyak berinteraksi dengan Shosei daripada anggota keluarga lain, (2) berpura-pura kagum kepada Blacky, (3) berpura-pura mengerti terhadap topik pembicaraan Mikekeko, (4) pura-pura turut senang Mikekeko diperlakukan baik oleh tuannya, dan (5) berpura-pura tidak mengetahui efek buruk minuman bir. Mekanisme pertahanan ini muncul karena kecemasan objektif, neurotis dan moral. Mekanisme pertahanan diri pembentukan reaksi didukung oleh watak gigih, angkuh, dan peduli yang dimiliki oleh Wagahai. Mekanisme pertahanan pembentukan reaksi digunakan untuk mengubah perasaan atau perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku bertentangan.

Mekanisme pertahanan *sublimation* (pengalihan) terdiri dari (1) mengalihkan rasa marah kepada Shosei dengan pergi ke taman, (2) mengalihkan marah kepada anak-anak Shosei dengan menemui Mikekeko. Mekanisme pertahanan ini muncul karena ada kecemasan objektif, bertujuan untuk mengalihkan energi atau dorongan yang tidak diinginkan menjadi kegiatan yang lebih positif. Sublimasi didukung oleh dua watak yang dimiliki oleh Wagahai yaitu, watak sabar dan peduli.

Mekanisme pertahanan *intellectualization* (intelektualisasi) terdiri dari (1) menghadapi kenyataan kelaparan sebagai kucing liar dengan mencari makan ke rumah Shosei, (2) menerima kenyataan diperlakukan buruk oleh anggota keluarga agar dapat tinggal di rumah Shosei. Mekanisme pertahanan ini muncul karena ada kecemasan objektif dan kecemasan moral. Mekanisme pertahanan diri intelektualisasi diri didukung oleh dua watak yang dimiliki oleh Wagahai yaitu, watak gigih dan pengkritik. Mekanisme pertahanan intelektualisasi digunakan untuk menghadapi masalah emosional dengan mengubahnya menjadi masalah intelektual dan fokus pada masalah yang bisa dikontrol.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa mekanisme pertahanan diri tokoh Wagahai didominasi oleh rasionalisasi dan pembentukan reaksi. Mekanisme pertahanan diri rasionalisasi dan pembentukan reaksi ini berfungsi untuk mengganti perasaan, tingkah laku yang bertentangan, dan mencari alasan untuk pembenaran. Mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Wagahai dianggap berhasil untuk mengatasi semua gangguan kecemasan yang dialaminya.

Namun, satu mekanisme pertahanan diri *displacement* (pemindahan) membuat Wagahai mengalami kecelakaan yang mengakhiri nyawanya. Wagahai merasakan kecemasan moral, merasa malu karena ada kucing lain bernama Kater Murr yang lebih unggul darinya. Katermurr adalah kucing peliharaan dengan pengetahuan yang lebih banyak. Wagahai ingin melupakan kenyataan tersebut dengan ikut bersenang-senang seperti Shosei dan kawan-kawanya, pesta minum bir. Dikutip dari *e-journal.nalanda.ac.id* (2024) alkohol dapat mengurangi kemampuan otak untuk memproses informasi dengan benar karena dapat memengaruhi fungsi sistem saraf pusat, seperti otak, yang mengatur reaksi tubuh terhadap stres dan konflik. Kadar alkohol dalam bir yang diminum Wagahai membuatnya mabuk, saat berjalan sempoyongan Wagahai jatuh ke wadah berisi air sehingga dia mati tenggelam. Berikut ini kutipan ucapan terakhir Wahagai sebelum menemui ajalnya 「次第に楽になってくる。苦しいのだから難有いのだから見当がつかない。水の中に居るのだから、座敷の上に居るのだから、判然しない。どこにどうしていても差支はない。只楽である」。(Shidaini raku ni natte kuru. Kurushī noda ka arigata i noda ka kentō ga tsukanai. Mizu no naka ni iru noda ka, zashiki no ue ni iru noda ka, hanzen shinai. Doko ni dōshite ite mo sashitsuka wanai. Tada raku dearu/ Perlahan-lahan aku merasa tenang. Aku tidak tahu apakah saat ini aku sedang menderita atau bersyukur. Sudah tidak begitu jelas lagi, apakah aku terbenam di dalam air atautkah sedang berada di ruang yang nyaman. Tidak masalah di mana aku berada. Aku merasa sangat tenang).

## 5.2 Saran

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai novel *Wagahai wa Neko de Aru*, penulis menyarankan untuk menganalisis tentang pendekatan ekspresif dalam penafsiran simbolisme nama, kondisi dan situasi atau istilah-istilah yang digunakan Souseki Natsume dalam novel *Wagahai wa Neko de Aru*. Selain itu, dapat juga menganalisis tentang sosiologi sastra dalam Novel *Wagahai wa Neko de Aru*. Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Siska Nur. (2012). *Kecemasan Tokoh Utama Jumena Martawangsa Pada Gejala Delir, Realitas, Dan Mimpi Dalam Naskah Drama Sumur Tanpa Dasar Karya Arifin Chairin Noer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA*.13–79.
- Altenbernd & Lewis dalam (Nurgiantoro goesprijh.blogspot.com).
- Alwisol. (2004). Psikologi Kepribadian. *Malang:UMM Press*.
- Alvarez-Perez, J. C et al. (2013). *Hepatocyte Growth Factor/c-Met Signaling Is Required for -Cell Regeneration*. *Diabetes*. 63(1): 216–223
- Ahmad, Susanto. (2012). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*
- Azzuri, V. M. (2023). *Mekanisme Pertahanan Diri dan Gambaran Kecemasan Tokoh Diva dalam Novek Ksatria, Putri, & Bintang Jatuh Karya Dee Lestari dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. 18(17).
- Bakry, U. S. (2016). Metode penelitian hubungan internasional. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 14.
- Berry, R. (2000). Freud : A Beginner's Guide. *Inggris : Hodder & Sroughton*.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Strategi Marketing Public Relations dalam Mempromosikan Koperasi Bina Mandiri Sejahtera (NAMASTRA) Kota Bogor di masa Pandemi Covid - 19. NBER Working Papers, 89.  
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Boeree, C. G. (2013). Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda.
- Cahyani, R. D. & Burhanuddin, D. (2018). Kecemasan Tokoh Ichi Prihatini dalam Naskah Drama Monolog Wanci Karya Imas Sobariah: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(1), 1-13.
- Chaubet, F. (2015). Globalisasi budaya. *Yogyakarta: Jalasutra*.
- Destinawati, A. (2012). Konflik Psikologis Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Sebuah Cinta yang Menangis Karya Herlinatiens. *Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni*.
- Drohan, F. G. (1992). A handbook of Japanese usage. *Australia : Turtle Pub*
- Faruk. (2012). Metode Penelitian Sastra. *Yogyakarta: Ombak*
- Feist, J., & Feist, G. J. (2014). Teori Kepribadian (7 Vol.II). *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Fuad, M. (2003). Proses dan Faktor - Faktor Penyebab Jiyuu Minken Undoo pada Zaman Meiji 1874-1889. *Jogjakarta : Program Studi Sastra Jepang , Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada* .
- Helaluddin, and Syahrul Syawal. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya

- Dalam Pendidikan. *Academia.Edu* (March):1–16.
- Herlambang, A. (2016). Performa naratif dalam novel Wagahai wa Neko de Aru karya Natsume Soseki= Narrative performance in Natsume's *Wagahai wa Neko de Aru*.
- Hidayat, R., & Rahman, F. (2018). Tinjauan Psikologi Sastra pada Tokoh Utama dalam Novel *Metropop One Last Chance* Karya Stephanie Zen. *Deiksis*, 10(02), 167. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i02.2110>
- Wahyu, P & Putri, D. (2016) *Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz dalam Roman Die Therapie Karya Sebastian Fitzek: Teori Psikoanalisis Freud* Diakses 14 november 2023 dari <https://eprints.uny.ac.id/33955/1/Putri%20Dyah%20W.P%2012203244002.pdf>
- Fikri, I. F., Ismail, S. N., Zainiyati, H. S., & Kholis, N. (2023). Struktur kepribadian manusia dalam psikoanalisis Sigmund Freud: Perspektif filsafat pendidikan Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 8(1), 71-88
- Iqbal. (2022). Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Sd Kanisius Wirobrajan Selama Masa Pandemi. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: Methods and techniques*. New Age International.
- Lestari, P. (2020). *Intertekstual Novel Wagahai Wa Neko De Aru Karya Natsume Soseki Dan Novel Tabi Neko Ripōto Karya Arikawa Hiro*. (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Lubis, N. L., (2009). *Depresi dan tinjauan psikologis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mardiana, S., Suminar, J. R., & Sugiana, D. (2019). Measuring Digital Literacy for Students With Visual Impairments. *Library Philosophy and Practice Digital Commons@ University of Nebraska-Lincoln*, 43(12), 2-14.
- Marlaut, Rifai, and Eva Amalijah. 2022. *Perwatakan Tokoh Utama Dalam Web Novel Jepang Otome Game Sekai Wa Mob Ni Kibishii Sekai Desu Karya Mishima Yomu*.
- Mukholil, M. (2018). Kecemasan dalam proses belajar. *Eksponen*, 8(1), 1-8.
- Mujahidzulfadli. (2015). *Kecemasan terbesar*. Diakses 28 Agustus 2024 dari <https://mujahidzulfadli.wordpress.com/2017/06/14/kecemasan-terbesar>
- Mujihandono, D. S., & Siswantara, Y. (2021). Semangat Bushido Analisa Kultural Untuk Pengembangan Karakter Masyarakat. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 1 (1), 29–38.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop. (2013). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Moesono, A. (Ed.). (2003). *Psikoanalisis dan sastra*. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Lembaga Penelitian, Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Pradnyana, I. Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). Psikologi tokoh dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Damono: Analisis psikologi sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 339-347.
- Pyle, Kenneth B. 1989. *Generasi Baru Zaman Meiji : Pergolakan Mencari Identitas Nasional (1885 -1895)*. Jakarta: Gramedia .
- Ratulangi, U. S. A. M. & Budaya, F. I. (2018). *Analisis Novel Kokoro Karya Natsume Soseki Septian Maulid Tiwar Program Studi Bahasa Jepang*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Samratulangi, 2 (1).
- Ratna, Nyoman Kutha. (2006). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rosidi, Ajip. (1989). *Mengenal Sastra dan Sastrawan Jepang*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sanyata, S. (2009). Mekanisme dan taktik bertahan: Penolakan realita dalam konseling. *Paradig. J. Psikol. Pendidik. dan Konseling* 35–44.
- Schacter, D. (2011) *Study Guide Psychology*. New York, NY: Worth Publishers.
- Setianengrum, R. (2008). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Suvernova Episode Karya Dewi Lestari. *Skripsi. Surakarta: Fakultas Sastra. Unmuh*.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Sugiyanto. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soseki, N. (2020). *Wagahai wa Neko de Aru [I Am a Cat]*. Tokyo: Bungei Shunju.
- Retnosari. (2020). *Sosok Pengarang Dalam Novel Wagahai Wa Neko De Aru Karya Natsume Sōseki*. 1–15 (1916).
- Stuart, G. W., Sundeen, JS., (1998). *Keperawatan jiwa (Terjemahan), alih bahasa: Achir Yani edisi III*. Jakarta: EGC
- Sri Rumini & Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Rineka-Cipta
- Sutardjo Wiramihardja. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Soekanto, Soejono. (1991). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali)
- Videsjorden, S. K. S. (2020). *Tama Between Realms': Riding the Cat Train Through Rural*

*Japan-A Cultural Study of Tama the Stationmaster* (Master's thesis).

- Waningyun, P. P., & Aqilah, S. F. (2022). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 25-34.
- Waqas, A., & Ambreen, A. (2015). *Association of Diabetic Neuropathy with Duration of Type 2 Diabetes and Glycemic Control*. Open Access Original Article, 2.
- Windasari. (2018). Analisis Tokoh Utama dalam Novel Dua Tanda Kurung Karya Handoko F Zainsam: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Univ. Negeri Makasar* 1–16.
- Winarto, A. T. (2008). Studi Kasus Mekanisme Pertahanan Diri Remaja Ketika Menghadapi Masalah Perceraian Orang Tua. *Psikologi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta*.
- Yulianti, Y. (2019). Semangat Bushido: Pemicu Kebangkitan Jepang Pasca Perang Dunia II.